



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN KAWASAN TAMAN WISATA  
CANDI PENATARAN DI BLITAR JAWA TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**CAHYONO ADI NUGROHO**

**L2B 097 229**

Periode 78

Maret 2002-Juli 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai asset di sector pariwisata. Sector pariwisata merupakan salah satu sector pembangunan kontribusi yang cukup untuk menambah devisa negara. Pengembangan kepariwisataan terkait dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi dan kekayaan alam daerah setempat.

Kabupaten blitar di Jawa Timur memiliki potensi yan cukup besar dalam pengembangan sector pariwisata, Kabupaten Blitar memiliki tiga jenis objek wisata seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yaitu wisata budaya, wisata alam, dan wisata minat khusus.

Salah satu potensi yang ada adalah wisata budaya dimana terdapat banyak candi peninggalan dari kerajaan Majapahit. Peninggalan berupa candi yang tersebar di beberapa wilayah di kabupaten Blitar tersebut antara ain : Candi Sumberjati di Desa Simping Kec. Suruhwadang; Candi Kali Cilik di Desa Candirejo Kec. Ponggok; Candi Sumbernanas di Desa Rejoso Kec. Ponggok; Candi Mleri di Desa Mleri Kec. Bagelenan; Candi Bacem I dan II di Desa Kotes Kec. Gandusari; Candi Rambut Monte di Desa Krisik Kec. Gandusari; Candi Plumbangan di Desa Plumbangan Kec. Doko; Candi Tepas di Desa Tepas Kec. Kesamben; Candi Sirah Kencong di Desa Ngadirejo Kec. Wlingi; Candi Watu Tumpuk di Desa Pagerwojo Kec. Kesamben; Candi Gambar Wetan di Desa Candisewu Kec. Ngelgok; dan Candi Penataran di Desa Penataran Kec. Nglegok. Selain candi, juga terdapat petirtaan antara lain di Situs Bale Kambang di Desa Modangan Kec. Nglegok; kolam di sebelah tenggara Candi Penataran; dan Candi Pemandian Penataran di sebelah timur laut Candi Penataran.

Dari 22 temuan tersebut, Candi Penataran meiliki potensi terbesar dibanding yang lain untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata. Selain statusnya sebagai kompleks percandian terbesar di Jawa Timur, Candi Penataran juga sebagai sarana untuk

menunjukkan citra Kota Blitar pada masa klasik sebagai salah satu pusat kebudayaan di Jawa Timur. Hal ini bisa dilihat dari bentuk arsitektur bangunan, data angka tahun, arca yang ditemukan, dan cara penggambaran relief baik yang berupa crita maupun dekorasi yang menunjukkan fungsinya yang berhubungan dengan aktifitas keagamaan.

Di Kabupaten Blitar, Candi Penataran termasuk dalam koridor Pembangunan Wisata IV yang meliputi Kecamatan dan sekitar Kota Blitar. Potensi yang dimiliki kawasan ini antara lain :

- Keberadaan Candi Penataran sebagai obyek warisan budaya dari zaman Majapahit.
- Terletak 10 km sebelah utara Kota Blitar dan berada dalam satu jalur dengan Obyek Wisata Makam Proklamator Ir. Soekarno, yaitu sekitar 8 km, sehingga berpotensi menjaring wisatawan yang berkunjung ke Makam Bung Karno.
- Pencapaian yang mudah, karena sudah ada angkutan umum dan kondisi jalan yang sudah diaspal.
- Beriklim relatif sejuk yang berkisar antara 23°-32° karena terletak di kaki Gunung Kelud.
- Menawarkan kondisi alami daerah pedesaan karena berada di wilayah pedesaan yang di dominasi oleh lahan pertanian.

Sekitar 500 m arah timur laut kompleks Candi Penataran, terdapat Candi Pemandian Penataran yang masih memiliki hubungan kesejarahan dengan Candi Penataran ini tepatnya berada di dekat sungai dan terletak di bawah jembatan menuju lokasi Candi Penataran. Sejauh ini, upaya yang telah dilakukan untuk mengamankan peninggalan bersejarah berupa Candi Pemandian Penataran ini hanya sebatas memberi pagar di sekeliling lokasi candid an melakukan perawatan berkala terhadap Candi Pemandian Penataran ini Keberadaan Candi Pemandian Penataran ini belum diptimalkan sebagai penunjang keberaaan Candi Penataran sebagai obyek wisata. Fenomena ini tentu saja sangat disayangkan mengingat antara kedua peninggalan ini memiliki hubungan kesekarahan yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Dilihat dari lokasi dalam lingkungannya, Candi Penataran berada di tengah-tengah permukiman penduduk dan hanya dipisahkan oleh pagar berupa kawat berduri. Hal ini tentu saja bisa memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan maupun hilangnya bagian-bagian candi yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya

nilai kesejarahan Candi Penataran. Dalam rencana Pemerintah Kabupaten Blitar sendiri, untuk masa mendatang di sekitar kawasan candi ini akan dibangun permukiman penduduk dan kios-kios cenderamata yang jaraknya sangat dekat dengan lokasi Candi Penataran.

Kebijakan tersebut tentu saja sangat bertolak belakang dengan upaya pemerintah dalam melakukan upaya konservasi peninggalan bersejarah di Indonesia. Sebagai contoh adalah Candi Borobudur, yang pada awal ditemukannya berada di lingkungan pemukiman penduduk, namun dengan usaha konservasi yang dilakukan pemerintah, kini Candi Borobudur berada di tengah area konservasi berupa kawasan penghijauan dan langkah ini dinilai tepat sebagai upaya untuk memperkecil resiko kerusakan candi. Candi borobudur juga telah menjadi suatu *landmark* kawasan dan salah satu dari tujuh keajaiban dunia.

Dalam kaitannya sebagai peninggalan arkeologi, maka tema yang sesuai untuk pengembangan Kawasan Wisata Candi Penataran adalah wisata budaya. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kekayaan budaya bangsa dan sekaligus memanfaatkannya sebagai obyek wisata yang bersifat rekreatif edukatif.

Dari uraian di atas, di Kabupaten Blitar perlu dilakukan pengembangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut bertema wisata budaya, dengan tujuan untuk menyelaraskan dengan potensi utama kawasan yaitu Candi Penataran yang merupakan peninggalan dari masa Kerajaan Majapahit. Untuk mengatasi tersebut, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Pengembangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran di Kabupaten Blitar Jawa Timur dengan penekanan desain Arsitektur Organik bertema Wisata Budaya yang representative dan tetap memperhatikan keharmonisan dengan nilai budaya setempat.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang hendak dicapai adalah menciptakan suatu wadah kegiatan taman wisata yang terorganisir, rapi, harmonis, nyaman, dan mampu menjawab tuntutan kebutuhan serta dapat mendukung kepariwisataan di Kabupaten Blitar dengan memanfaatkan dan memadukan secara harmonis keindahan alam, peninggalan bersejarah, dan potensi yang dimiliki daerah setempat.

Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur mengenai Pengembangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran di Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

### **1.3 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dititik beratkan pada masalah arsitektural yang dibatasi pada masalah bentuk bangunan, elemen-elemen lansekap, dan tapak yang sesuai persyaratan desain taman wisata.

Masalah di luar lingkup arsitektur hanya akan dibahas secara selektif, sejauh mendukung pemecahan masalah pokok.

### **1.4 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data-data primer maupun sekunder, kemudian dianalisa dan dibuat suatu kesimpulan yang dijadikan acuan untuk perencanaan selanjutnya.

Data-data diperoleh dengan cara :

- A. Studi literatur tentang kepariwisataan, fasilitas-fasilitas rekreasi, penekanan desain, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah tentang kepariwisataan.
- B. Studi lapangan ke obyek perancangan dan obyek studi banding untuk mengetahui, mempelajari, dan menganalisa keadaan secara langsung.
- C. Wawancara dengan sumber-sumber yang berkompeten, antara lain Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar, Pengelola Taman Wisata Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran di Blitar, Jawa Timur, adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Diuraikan mengenai latar belakang judul, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan alur pikir sebagai kerangka acuan bagi Pengembangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran.

- BAB II : Berisi tentang tinjauan pariwisata secara umum meliputi pengertian, jenis pariwisata, obyek dan atraksi wisata, wisatawan dan pembahasan mengenai pengertian taman wisata, tujuan, klasifikasi zona-zona di taman wisata, persyaratan, pendukung pengunjung dan aktifitas di taman wisata, pembahasan mengenai pelestarian, motivasi, pelestarian, kriteria pelestarian, ragam tindak pelestarian, dan pelestarian sebagai usaha pengembangan kawasan, dan tinjauan mengenai penekanan desain arsitektur organik.
- BAB III : Berisi tentang kebijaksanaan pemerintah tentang kepariwisataan dari tingkat nasional, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Blitar, pariwisata dan obyek wisata di Kabupaten Blitar, dan tinjauan khusus mengenai Kawasan Candi Penataran, yang meliputi latar belakang sejarah kondisi fisik, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, pelaku dan aktifitas, lingkup pelayanan, potensi dan hambatan dalam mengembangkan Kawasan Candi Penataran, pembahasan mengenai studi banding Taman Wisata Candi Brobudur dan Taman Wisata Candi Prambanan, dan disertai dengan analisa dan kesimpulan dari studi kasus sehingga dapat diambil kesimpulan dalam bab ini yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan perancangan Kawasan Taman Wisata Candi Penataran.
- BAB IV : Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Candi Penataran.
- BAB V : Berisi pembahasan mengenai titik tolak pendekatan, pendekatan pelaku dan aktifitas, pendekatan pola tapak, pendekatan potensi kontur dan view, pendekatan kapasitas, pendekatan ruang, pendekatan pergerakan, pendekatan lansekap, pendekatan sistem struktur dan utilitas.
- BAB VI : Memuat konsep dasar perencanaan dan perancangan yang harus dipenuhi, program ruang dan luas tapak.